

## PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Adelia Stevani<sup>1\*</sup>, Padriyansyah<sup>2</sup>, Trie Sartika Pratiwi<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan<sup>1,2</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Sumatera Selatan<sup>3</sup>

Email koresponden: <sup>1)</sup> [adelliastevpani@gmail.com](mailto:adelliastevpani@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History

Submission : 04 - 04 - 2024

Review : 23 - 04 - 2024

Revised : 09 - 05 - 2024

Accepted : 14 - 05 - 2024

Publish : 15 - 05 - 2024

#### Keywords :

Modernisasi Sistem  
Administrasi Pajak,  
Sanksi Pajak, Kesadaran  
wajib Pajak, Kepatuhan  
Wajib Pajak Orang  
Pribadi

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of modernization of the tax administration system, tax sanctions and taxpayer awareness on taxpayer compliance at KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. To analyze the data, researchers used descriptive statistical tests, validity tests, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression, hypothesis tests (t test and F test) and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The results of the research show that there is an influence of modernization of the tax administration system, tax sanctions, and taxpayer awareness on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Palembang Across Ulu. This is proven by using the F test which shows that the Sig value.  $0.000 < 0.05$ . Judging from the results of the partial test, the tax administration system modernization variable does not have a positive effect on taxpayer compliance, while the tax sanctions and taxpayer awareness variables have a positive effect. This test is proven by the t table value being smaller than the calculated t, and the sig value is smaller than 0.05.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas), regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modernisasi sistem administrasi pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Palembang seberang Ulu. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan Uji F yang menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ . Dilihat dari hasil uji parsial diaman variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif, uji ini dibuktikan dari nilai t tabel lebih kecil daripada t hitung, dan nilai sig lebih kecil daripada 0.05.

### PENDAHULUAN

Pajak bukan suatu fenomena yang baru, namun pajak adalah fenomena umum sebagai sumber penerimaan Negara, jika dihitung dalam presentase, pajak menyumbang

sekitar 80% dari total pendapatan Negara. Mardiasmo (2016:4) mengatakan penerimaan ini untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah akan melakukan berbagai upaya untuk dapat memaksimalkan penerimaan pajaknya. Mulai dari perubahan sistem pemungutan pajak, penyempurnaan undang-undang perpajakan mengenai sanksi yang diberikan pada pihak pemotong atau pemungut ketika tidak menyampaikan SPT Masa yang dimaksud dalam batas waktu yang diberikan, sampai pada penerapan pelaporan dan pembayaran pajak secara elektronik semua tersebut telah dilakukan oleh pemerintah.

Sistem pemungutan pajak yang - Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan menggunakan *Self Assessment System*. Menurut Rahayu (2017:137), *Self Assessment System* sebuah kondisi dimana pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan oleh wajib pajak sendiri, untuk menuntun peran aktif dan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Namun dengan menerapkan *Self Assesment System* belum cukup baik terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sehingga DJP merasa perlu untuk mengembangkan dan menyempurnakan penerapan sistem modern. Menurut Pratiwi, & Supadmi (2016:28), Modernisasi sistem administrasi perpajakan pada prinsipnya merupakan perubahan pada sistem administrasi perpajakan yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku wajib pajak. Tentunya hal ini dapat mewujudkan transparansi akuntabel bagi aparat petugas pajak dengan cara memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini sehingga diharapkan dapat menciptakan kepatuhan wajib pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sanksi perpajakan. Ketentuan umum dan tata cara peraturan perpajakan telah diatur dalam Undang-Undang, tak terkecuali mengenai sanksi perpajakan. Mardiasmo (2016:62), mengatakan sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Artinya, jika kewajiban perpajakan tidak dilaksanakan, maka akan ada konsekuensi hukum yang bisa terjadi. Dalam hal ini Dirjen pajak membuat Undang-Undang tentang hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan, selain itu pemerintah Indonesia telah melakukan reformasi di bidang perpajakan dimana salah satunya adalah perubahan sistem pemungutan pajak dari yang awalnya berbentuk *official assessment system* kemudian berubah menjadi *self assesment system*. Artinya wajib pajak yang mau memahami dan melaksanakan kewajibannya yaitu membayar pajak sesuai penghasilan tanpa ada yang disembunyikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih sangat kecil dapat dilihat dari data yang di dapat pada tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu  
Tahun 2016-2020 (Orang Pribadi)

No	Tahun	Jumlah Wajib Pajak Yang Terdaftar	Jumlah SPT OP Yang disampaikan	Presentasi Kepatuhan WP (%)
1	2016	40,598	23,051	57%
2	2017	45,180	23,082	51%
3	2018	52,825	28,128	53%
4	2019	61,292	31,056	51%
5	2020	66,210	34,317	52%

Sumber : KPP Pratama Seberang Ulu Palembang

Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak khususnya di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu masih belum berjalan secara efektif. Naik turunnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak orang pribadi dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya adalah sistem pelaporan dan pembayaran yang masih minim, kurangnya kesadaran dalam membayar pajak dan masih lemahnya sanksi perpajakan. Dari ketidakpatuhan inilah yang nantinya akan di perbaiki dengan beberapa cara yaitu, mereformasi melalui modernisasi sistem administrasi perpajakan, meningkatkan sanksi pajak agar wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan, dan menyadarkan kesadaran wajib pajak akan pentingnya pembayaran pajak, yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh modernisasi sistem administarsi pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu, baik secara simultan maupun parsial. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modernisasi sistem administarsi pajak, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu, baik secara simultan maupun parsial.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Diduga Terdapat Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

H2: Diduga Terdapat Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

H3 : Diduga Terdapat Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

H4 : Diduga Terdapat Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif diaman dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui survey dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Seberang Ulu Palembang tahun 2023 sebanyak 2.584 orang. Sedangkan sampel yang di melalui perhitungan memakai rumus slovin dengan tingkat tolerance 10% yaitu sebanyak 96 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki NPWP
2. Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar atau berdomisili di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.
3. Wajib pajak yang melaporkan SPT tahun 2023

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Modernisasi sistem administrasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, yaitu penelitian melakukan pengumpulan data, pengolahan data, kemudian pengambilan keputusan. Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan alat bantu SPSS 23 melalui uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat nilai  $r$  tabel dari 96 sampel yang terdiri dari tiga variable independent dan satu variable dependent dengan  $r$  tabel ( $\alpha=5\%$ ) atau 0.005% adalah 0.200. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,200 maka pernyataan tersebut dianggap valid dan sebaliknya. Hasil Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

### Hasil Uji Validitas X1

Pernyataan	R hitung	R tabel	Hasil Pengujian
1	0,695	0,200	Valid
2	0,730	0,200	Valid
3	0,647	0,200	Valid
4	0,788	0,200	Valid
5	0,709	0,200	Valid
6	0,816	0,200	Valid
7	0,778	0,200	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan diperoleh hasil bahwa 7 (tujuh) butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel.

### Hasil Uji Validitas X2

Pernyataan	R hitung	R tabel	Hasil Pengujian
1	0,763	0,200	Valid
2	0,776	0,200	Valid
3	0,757	0,200	Valid
4	0,744	0,200	Valid
5	0,789	0,200	Valid
6	0,573	0,200	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel sanksi pajak diperoleh hasil bahwa 6 (enam) butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel.

### Hasil Uji Validitas X3

Pernyataan	R hitung	R tabel	Hasil Pengujian
1	0,692	0,200	Valid
2	0,679	0,200	Valid
3	0,812	0,200	Valid
4	0,656	0,200	Valid
5	0,756	0,200	Valid
6	0,728	0,200	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel kesadaran wajib pajak diperoleh hasil bahwa 6 (enam) butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel.

### Hasil Uji Validitas Y

Pernyataan	R hitung	R tabel	Hasil Pengujian
1	0,847	0,200	Valid
2	0,788	0,200	Valid
3	0,845	0,200	Valid
4	0,696	0,200	Valid
5	0,770	0,200	Valid
6	0,583	0,200	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan terhadap butir pernyataan dari variabel kepatuhan wajib pajak diperoleh hasil bahwa 6 (enam) butir pernyataan dinyatakan valid, karena nilai R hitung lebih besar dari R tabel.

### Hasil Uji Reabilitas

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap masing- masing variabel sdalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Pengujian
X1	0,858	0,60	Reliabel
X2	0,816	0,60	Reliabel
X3	0,812	0,60	Reliabel
Y	0,850	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, nilai Cronbach's alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai alpha. Oleh karena itu seluruh pernyataan dari masingmasing variabel dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka dapat dipastikan beberapa pernyataan yang lolos dalam uji validitas dan uji reliabilitas merupakan data yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam analisis data berikutnya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran dari distribusi data, apakah data menyebar secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov (K.S) pada program SPSS 25. Data dikatakan normal jika besarnya nilai signifikan yang diperoleh  $>0,05$  dan sebaliknya jika besarnya nilai signifikan yang

diperoleh  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	2.12345607
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.053
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov Smirnov 0.064 dan Asymp Sig. 0.200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0.05. dengan demikian dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolenaritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.036	2.363		1.285	.202		
	Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.117	.075	.139	1.557	.123	.644	1.552
	Sanksi Pajak	.295	.094	.288	3.150	.002	.612	1.633
	Kesadaran Wajib Pajak	.467	.091	.441	5.143	.000	.697	1.435

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Peibadi

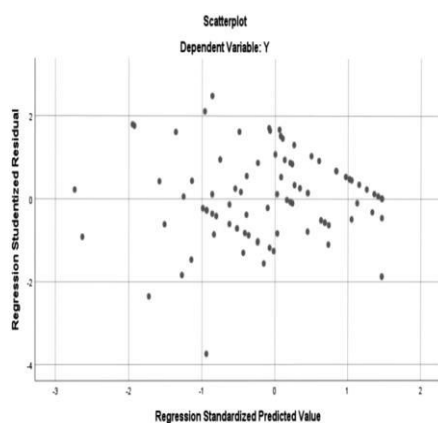
Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil tolerance modernisasi sistem administrasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak masingmasing sebesar 0.664, 0.612, dan 0.697, dimana nilai tolerance ketiga variabel bebas lebih besar dari nilai 0.10. sedangkan VIF dari variabel bebas modernisasi sistem administrasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak masing-masing sebesar 1.552, 1.633, dan 1.435,



dimana nilai VIF kelima variabel bebas lebih kecil dari nilai 10. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar diketahui bahwa titik-titik tidak berbentuk pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka 0,0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan masukan variabel independent modernisasi sistem administrasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.036	2.363		1.285	.202
	X1	.117	.075	.139	1.557	.123
	X2	.295	.094	.288	3.150	.002
	X3	.467	.091	.441	5.143	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Dari persamaan di atas dapat diijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,036, hal ini berarti bahwa jika nilai Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1), Sanksi Pajak (X2) dan Kesadaran Wajib Pajak (X3) tetap



atau tidak mengalami kenaikan atau penurunan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebesar nilai konstanta yaitu 3,036.

2. Nilai koefisien Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) sebesar 0,117, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai dimensi Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1) satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,117 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain (X2) dan (X3) dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien Sanksi Pajak (X2) sebesar 0,295, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai dimensi Sanksi Pajak (X2) satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,295 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain (X1) dan (X3) dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai koefisien Kesadaran Wajib Pajak (X3) sebesar 0,467, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan nilai dimensi Kesadaran Wajib Pajak (X3) satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi akan naik sebesar 0,467 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain (X1) dan (X2) dari model regresi adalah tetap.

## Uji Hipotesis

### Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.264	3	159.421	34.239	.000 <sup>b</sup>
	Residual	428.361	92	4.656		
	Total	906.625	95			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Pajak, Sanksi Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0.000., dan nilai F hitung sebesar 34.239. Karena nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung  $34.239 > 2.70$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1), Sanksi pajak (X2) dan Kesadaran Wajib Pajak (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

### Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.036	2.363		1.285	.202
	Modernisasi Sistem Administrasi Pajak	.117	.075	.139	1.557	.123
	Sanksi Pajak	.295	.094	.288	3.150	.002
	Kesadaran Wajib Pajak	.467	.091	.441	5.143	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan secara Parsial terhadap Kepatuhan Wajib adalah sebesar 0.123. Karena nilai Sig.  $0.123 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Pengaruh Sanksi pajak  $0.002 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh Sanksi pajak (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Secara Parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig.) variabel Kesadaran Wajib Pajak (X3) adalah sebesar 0.000. Karena nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya ada pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X3) Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

### Hasil Uji R2

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.528	.512	2.15780	1.720

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Pajak, Sanksi Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R square sebesar 0.528 atau 52,8% variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Yang Dipenuhi Oleh Modernisasi Sistem Administrasi Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X3), sedangkan sisanya 47.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan mengenai digitalisasi pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu belum sepenuhnya merata dikuasi oleh wajib pajak itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan memiliki pengaruh rendah dan tidak memiliki pencapaian kepatuhan wajib pajak, dan adanya faktor diluar variabel independen/bebas tersebut memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kemudian analisis hasil temuan kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh atas variabel sanksi pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sanksi perpajakan harus dikenakan bagi wajib pajak yang melakukan kecurangan dan yang enggan membayar pajak. Sanksi pajak harus lebih diperketat peraturannya, supaya wajib pajak akan merasa takut jika tidak membayar pajak dan akan melakukan perhitungan pajak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Sanksi pajak mampu mendorong kedisiplinan bagi wajib pajak agar melapor dan membayarkan pajaknya tepat waktu sehingga tidak terkena sanksi atau denda administrasi,

Hasil temuan ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan wajib pajak telah sadar dan paham akan pentingnya membayar pajak guna kepentingan bersama. Kesadaran wajib pajak akan tumbuh dengan sendirinya jika wajib pajak itu mengetahui manfaat yang diberikan dari fungsi pajak tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu adalah sebagai berikut:

1. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak, secara bersamaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wajib pajak telah patuh akan kewajibannya sebagai wajib pajak
2. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama

- Palembang Seberang Ulu. Hal ini menunjukkan bahwa masih belum merata pengetahuan wajib pajak mengenai digitalisasi perpajakan.
3. Sanksi Pajak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya sanksi Pajak maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
  4. Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Seberang Ulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Tegal: Andi.
- Pratiwi, P. A., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan wajib Pajak di KPP Pratama Denpasar Timur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya, Vol. 15.1*.
- Putra, D. P. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Media Elektronik E-Filling dan E-Billing Terhadap Tingkat Kepuasan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak di Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang). *JRB-Jurnal Riset Bisnis, 2(2)*, 102-111.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (konsep dan aspek formal)*. Bandung: Rekayasa Sains. 110-195
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Selamba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 78- 147
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kulitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 193-239
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta. 68-105